

**UPAYA GURU MATA PELAJARAN EKONOMI DALAM  
MENGEMBANGKAN EMOSI SISWA DI SEKOLAH  
MENENGAH ATAS NEGERI 3 TELUK KUANTAN  
KECAMATAN KUANTAN TENGAH  
KABUPATEN KUANTAN  
SINGINGI**



**Oleh**

**ASMAINI**

**NIM. 10816002530**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
PEKAN BARU  
1434 H/2013 M**

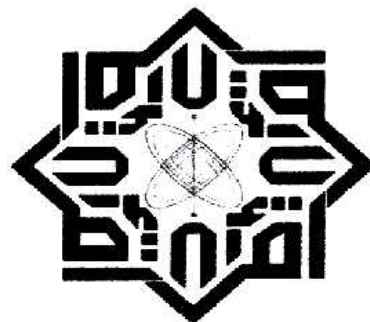
**UPAYA GURU MATA PELAJARAN EKONOMI DALAM  
MENGEMBANGKAN EMOSI SISWA DI SEKOLAH  
MENENGAH ATAS NEGERI 3 TELUK KUANTAN  
KECAMATAN KUANTAN TENGAH  
KABUPATEN KUANTAN  
SINGINGI**

Skripsi

Diajukan untuk Memperolah Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

**ASMAINI**

**NIM . 10816002530**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
PEKAN BARU  
1434 H/2013 M**

## **PENGHARGAAN**

### ***Bismillahirrahmanirrahim.***

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW, yang telah membuat perubahan dalam kehidupan manusia melalui suatu pula kebenaran yang tidak ada bandingannya, yaitu Al-Islam, sebuah agama yang memberikan jalan yang jelas kepada manusia menuju kehidupan yang sukses dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat dorongan, bimbingan, bantuan dari berbagai pihak, terutama oleh AyahandaUmar Ramindan Ibunda Asnidar tercinta yang dengan tulus dan tak henti-hentinya memberikan doa, motivasi, kasih sayang dan dukungan sepenuh hati baik materil maupun moril kepada penulis selama ini, Semoga ayahanda dan ibunda selalu dalam lindungan rahmat dan karunia-Nya. Selain itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor UIN SUSKA Riau yang telah memberikan waktu kepada penulis untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan rekomendasi kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.

3. Bapak Ansharullah,SP. M.Ec selaku ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang senantiasa memberikan motivasi dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Nurasmawi. M.Pd selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu begitu banyak dan tak lelah memberikan bimbingan serta tidak pernah bosan memberikan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Drs. Yahanan selaku kepala sekolah, Asmariadi, ST, MM wakil kepala sekolah, guru-guru dan seluruh karyawan SMAN 03 Teluk Kuantan yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Bapak, ibu dosen dan seluruh civitas akademik yang telah mendidik dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Kakanda Jonkenedi, Ramlius dan Yulismar serta seluruh keluarga besar yang mendo'akan dan memotivasi penulis.
8. Spesial buat yang telah mengisi hati yang selalu memberikan dukungan, arahan dan motivasi kepada penulis.
9. Sohib-sohib penulis yang telah meluangkan waktu untuk membantu dan memberi motivasi kepada penulis (Rissa leha, Lili Marselina, Yulina, Yulhaini dan Erna wati,).

10. Keluarga besar Panam Harmoni ( Yani, Ibur, Pepi, Wirda, Liza, Ela, Asma ,Susi, Ema, Reni, dan iya)
11. Teman-teman seangkatan 08, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan dan pengorbanan yang telah diberikan dilipat gandakan oleh Allah SWT, Amin.

Penulis telah berupaya dengan segenap kemampuan yang ada untuk menyajikan karya ilmiah ini, namun masih dirasakan berbagai kesalahan dan kekurangan. Hal ini disebabkan karna kurangnya pengetahuan penulis. Dengan harapan yang tinggi penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak terlebih kepada Bapak ketua jurusan dan ibu pembimbing demi kebaikan penulis di masa mendatang dan demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermamfaat terutama bagi penulis.

Pekanbaru, 06 September 2012

Penulis

**ASMAINI**  
**10816002530**

## **ABSTRAK**

**ASMAINI (2012) : Upaya Guru Mata Pelajaran Ekonomi dalam Mengembangkan Emosi Siswa di SMAN 03 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Guru Mata Pelajaran Ekonomi dalam Mengembangkan Emosi Siswa, dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Mengembangkan Emosi Siswa.

Metode penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Populasi penelitian adalah semua guru mata pelajaran ekonomi sebanyak 2 orang tidak memakai sampel karena jumlahnya sedikit. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data hasil wawancara dan dokumentasi dianalisa dengan naratif dan data hasil observasi dianalisa dengan teknik kuantitatif. Dan penelitian ini berlokasi di SMAN 03 Teluk Kuantan.

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa upaya guru mata pelajaran ekonomi dalam mengembangkan emosi siswa berpresentase 72%, maka tergolong pada kategori cukup baik.

Temuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan emosi siswa yaitu teman sebaya, peran orang tua misalnya cara orang tua memperlakukan anak-anaknya akan memberi akibat yang mendalam dan permanen pada kehidupan anak, dan perbedaan pola asuh dari orang tua seperti ini dapat berpengaruh terhadap perkembangan emosi peserta didik.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I           PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	4
C. Masalah penelitian .....	5
D. Tujuan dan Kegunaan .....	6
<b>BAB II          KERANGKA TEORI</b>	
A. Konsep Teoritis .....	8
B. Penelitian Yang Relevan .....	22
C. Konsep Operasional .....	23
<b>BAB III        METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	26
B. Objek dan Subjek Penelitian .....	26
C. Populasi dan Sampel .....	26
D. Teknik Pengumpulan Data .....	27
E. Teknik Analisis Data .....	27
<b>BAB IV        PENYAJIAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	29
B. Penyajian Data .....	32
C. Analisis Data .....	52
<b>BAB V          PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Data Guru dan Karyawan SMAN 03 Teluk Kuantan Tahun Ajaran 2010/2011 .....	31
Tabel IV.2	Sarana dan Prasarana SMAN 3 Teluk Kuantan .....	32
Tabel IV.3	Hasil Observasi Pertama Tentang Upaya Guru Mata Pelajaran Ekonomi dalam Mengembangkan Emosi Siswa di SMAN 03 Teluk Kuantan .....	34
Tabel IV.4	Hasil Observasi Kedua Tentang Upaya Guru Mata Pelajaran Ekonomi dalam Mengembangkan Emosi Siswa di SMAN 03 Teluk Kuantan .....	35
Tabel IV.5	Hasil Observasi Ketiga Tentang Upaya Guru Mata Pelajaran Ekonomi dalam Mengembangkan Emosi Siswa di SMAN 03 Teluk Kuantan .....	36
Tabel IV.6	Hasil Observasi Keempat Tentang Upaya Guru Mata Pelajaran Ekonomi dalam Mengembangkan Emosi Siswa di SMAN 03 Teluk Kuantan .....	37
Tabel IV.7	Hasil Observasi Kelima Tentang Upaya Guru Mata Pelajaran Ekonomi dalam Mengembangkan Emosi Siswa di SMAN 03 Teluk Kuantan .....	38
Table IV.8	Hasil Observasi I Tentang Upaya Guru Mata Pelajaran Ekonomi dalam Mengembangkan Emosi Siswa di SMAN 03 Teluk Kuantan .....	41
Tabel IV.9	Hasil Observasi II Tentang Upaya Guru Mata Pelajaran Ekonomi dalam Mengembangkan Emosi Siswa di SMAN 03 Teluk Kuantan .....	42
Tabel IV.10	Hasil Observasi III Tentang Upaya Guru Mata Pelajaran Ekonomi dalam Mengembangkan Emosi Siswa di SMAN 03 Teluk Kuantan .....	44



Tabel IV.11 Hasil Observasi IV Tentang Upaya Guru Mata Pelajaran Ekonomi dalam Mengembangkan Emosi Siswa di SMAN 03 Teluk Kuantan.....	45
Tabel IV.12 Hasil Observasi V Tentang Upaya Guru Mata Pelajaran Ekonomi dalam Mengembangkan Emosi Siswa di SMAN 03 Teluk Kuantan.....	46
Tabel IV.13 Rekapitulasi Observasi tentang Upaya Guru Mata Pelajaran Ekonomi dalam Mengembangkan Emosi Siswa di SMAN 03 Teluk Kuantan .....	50

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu usaha meningkatkan mutu sumber daya manusia yang di dalamnya terdapat banyak komponen-komponen yang terlibat seperti guru, siswa, kurikulum, dan sebagainya. Pendidikan sangat tergantung pada pendidiknya atau guru. Karena seorang guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada muridnya didepan kelas. Akan tetapi guru adalah seorang profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisa, dan menyimpulkan suatu masalah yang dihadapi.

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang sistem pendidikan indonesia yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup> Hal ini menandakan bahwa salah satu amanat yang tertera dalam tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan emosi siswa.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang SISDIKNAS, *UU RI NO.20*, Jakarta: Sinar Grafika, 2003. hal. 5

Menurut teori James-Lange, emosi merupakan akibat atau hasil persepsi dari keadaan jasmani (*felt emotion is the perception of bodily states*), misalnya orang sedih karena menangis, orang takut karena gemetar, dan sebagainya.<sup>2</sup> Sedangkan menurut John B. Waston bahwa ada tiga pola dasar emosi yaitu takut, marah dan cinta. Ketiga emosi tersebut menunjukkan respon tertentu pada stimulus tertentu pula, tetapi kemungkinan terjadi pula modifikasi (perubahan).<sup>3</sup>

Emosi siswa merupakan salah satu faktor yang penting diperhatikan di dalam pendidikan. Alfinar aziz mengatakan bahwa "keberhasilan di sekolah bukan ditentukan semata-mata oleh kemampuan dirinya, dalam membaca, menulis dan matematika, melainkan oleh ukuran emosi dan sosial, yaitu yakin: yakin pada diri sendiri, tahu pola perilaku apa yang diharapkan orang, dan bagaimana mengendalikan dorongan hati untuk berbuat yang tidak sesuai dengan harapan dan keinginan, mengikuti petunjuk dan mengenali minat sendiri."<sup>4</sup>

Hal ini juga di dukung oleh penelitian Caineand Caine bahwa dalam keberhasilan pendidikan seseorang, peranan IQ hanya sekitar 20%. Sisanya 80% sebagian besar ditentukan oleh EQ dan faktor kedewasaan sosial yang mencakup amarah, kesedihan, rasa takut, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel, dan malu.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Bimo wargito, *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi, 2004, hal. 213

<sup>3</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosda Karya, 2008, hal. 118

<sup>4</sup> Alfinar Aziz, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hal. 30

<sup>5</sup> [Http: //WWW. Pakguruonline. Pendidikan. Net / Paradigma Pendidikan Masa Depan Mempersiapkan Kurikulum Pendidikan Abad XXI \(20-01-2008\)](http://WWW.Pakguruonline.Pendidikan.Net/ParadigmaPendidikanMasaDepanMempersiapkanKurikulumPendidikanAbadXXI(20-01-2008))

Hal ini jelas bahwa seorang guru harus memperhatikan perkembangan emosi siswa dan bagaimana mengembangkan emosi tersebut, agar emosi siswa tersebut cerdas. Jika emosi siswa tidak dikembangkan maka akan terjadi masa yang akan datang orang-orang yang cerdas akan tetapi tidak mempunyai kecerdasan emosi, karena tidak dibekali dengan pengembangan emosi sejak mereka berada disekolah.

Abuddin Nata menyatakan bahwa “guru harus bersikap sebagai pengayom, berkasih sayang terhadap murid-muridnya dan hendaknya memperlakukan mereka seperti anak sendiri.”<sup>6</sup> Dalam arti kata pengembangan yang diperlukan oleh siswa untuk masa depannya dibantu oleh guru, termasuk mengembangkan emosi. Dengan pengembangan emosi kita berharap agar seimbang antara materi dengan tingkah laku yang semestinya, sesuai yang diharapkan oleh bangsa dan negara.

Di SMAN 3 teluk kuantan guru ekonomi sudah berupaya untuk mengembangkan emosi siswa agar siswa dapat mengendalikan emosinya secara sehat. Guru membiasakan siswa untuk mengungkapkan perasaan secara baik meskipun siswa dalam keadaan tidak senang. Selain itu guru juga mengenali siswa pada perasaan orang lain, apakah orang itu lagi senang ataupun susah sehingga siswa bisa mengetahui apa yang harus dilakukannya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Teluk Kuantan. Penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Abuddin Nata. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Isla*. Kencana, 2003, hal.144

1. Masih ada sebagian siswa yang tidak berani menjawab pertanyaan guru.
2. Masih ada sebagian siswa yang kurang menghargai pendapat temannya.
3. Masih ada sebagian siswa yang suka bermenung dalam belajar.
4. Masih ada sebagian siswa yang mengganggu temannya dalam belajar.

Berdasarkan dari fenomena diatas penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dengan judul **Upaya Guru Mata Pelajaran Ekonomi Dalam Mengembangkan Emosi Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.**

## **B. Penegasan Istilah**

Sesuai dengan judul penelitian yaitu Upaya Guru Mata Pelajaran Ekonomi Dalam Mengembangkan Emosi Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yaitu:

### **1. Upaya guru**

Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).<sup>7</sup>Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, peserta didik pada pendidik anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidik

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008, hal, 1534

dasar dan pendidikan menengah, .<sup>8</sup> Dengan demikian upaya guru dalam penelitian ini adalah usaha atau ikhtiar guru sebagai pendidik dalam mengembangkan emosi.

## 2. Mengembangkan emosi

Mengembangkan emosi adalah meningkatkan kearah yang lebih baik dan kemampuan seseorang untuk memotivasi diri sendiri dan mampu dalam menghadapi kegagalan, mengontrol dorongan yang tiba-tiba muncul, mengatur mood, sehingga tidak mempengaruhi kemampuan berfikir.<sup>9</sup>

## C. Masalah Penelitian

### 1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa kajian ini adalah upaya guru mata pelajaran ekonomi dalam mengembangkan emosi siswa. Berdasarkan pokok tersebut, maka persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Pendekatan guru mata pelajaran ekonomi dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa terhadap belajar belum cukup baik.
- b. Pengembangan emosi murid belum maksimal.
- c. Upaya guru mata pelajaran ekonomi dalam mengembangkan emosi siswa belum maksimal.

---

<sup>8</sup> Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan Di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada, 2006, hal. 210

<sup>9</sup> Alfinar Aziz, *Op. Cit.* hal. 29

## 2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang ada seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah, maka penulis memfokuskan pada upaya guru mata pelajaran ekonomi dalam mengembangkan emosi siswa dan faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi siswa.

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, persoalan dalam kajian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

- a. Bagaimana upaya guru mata pelajaran ekonomi dalam mengembangkan emosi siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.
- b. Apa faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui upaya guru mata pelajaran ekonomi dalam mengembangkan emosi siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3

Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

## 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Penulis, sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana strata satu (SI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan ekonomi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sekaligus untuk menambah cakrawala berfikir.
- b. Siswa, agar siswa lebih meningkatkan emosinya secara sehat.
- c. Guru, sebagai bahan masukan dan informasi agar dapat meningkatkan kinerjanya sebagai guru.
- d. Sekolah, sebagai bahan masukan dan informasi kepada sekolah untuk mengembangkan emosi.
- e. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, sebagai literature dan bahan referensi khususnya bagi mahasiswa yang membutuhkan dan semua pihak pada umumnya.





## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Konsep Teoritis**

##### **1. Upaya Guru**

###### **a. Pengertian Upaya**

Upaya adalah usaha, ikhtiar ( untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).Upaya juga diartikan sebagai usaha atau kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan.<sup>1</sup> Upaya dapat dipahami sebagai suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengerahkan tenaga dan pikirannya.

###### **b. Pengertian Guru**

Guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>2</sup>Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam pekerjaannya yaitu untuk membuat peserta didiknya berubah atau berhasil, sebagai seorang guru harus mempunyai pendidikan yang tinggi untuk menunjang pekerjaannya.

Upaya guru yaitu usaha, ikhtiar guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, mengajar, membina, mengarahkan,melatih, menilai,

---

<sup>1</sup> Peter Salim MA, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 1991, hal. 1691

<sup>2</sup> Martinis Yamin, *Loc. Cit.*

dan mengevaluasi peserta didik. Guru bertanggung jawab menggunakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik.<sup>3</sup>

Seorang guru dalam proses belajar mengajar, memiliki peran utama dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakan yakni, memberikan pengetahuan (*kognitif*), sikap dan nilai (*afektif*), serta keterampilan (*psikomotor*) kepada peserta didik. Dengan kata lain tugas guru bukan hanya mengajar akan tetapi juga harus mendidik. Sikap guru bukan hanya mengajr akan tetapi juga harus mendidik anak didiknya menjadi manusia dewasa.<sup>4</sup>

Guru menempati posisi yang sangat penting dalam mengembangkan emosi murid-muridnya. Langkah pertama yang harus diambil adalah mengembangkan emosinya sendiri, dan dalam waktu yang sama mengembangkan emosi murid-muridnya.

Kalau dilihat dari dimensi emosi yang disampaikan dalam Al Qur'an, maka akan ditemukan beberapa peran yang harus dilakukan oleh guru dalam mengembangkan emosi murid-muridnya, yaitu :

- a. Membimbing murid-muridnya mengetahui emosinya sendiri.
- b. Membimbing murid untuk peka terhadap emosiorang lain (empati).
- c. Membimbing murid untuk beradaptasi dengan emosinya sendiri.
- d. Membimbing murid untuk bertanggung jawab

---

<sup>3</sup> Omar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara, 2007, hal. 108

<sup>4</sup> Zahra Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan*. Padang : Angkasa Raya, 1981, hal. 77

- e. Membimbing murid untuk mengekspresikan emosinya dengan baik dan benar.<sup>5</sup>

Berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru merupakan suatu usaha, ikhtiar yang dilakukan oleh seorang pendidik yang mengerahkan tenaga, pikiran dan waktunya untuk mendidik, membina peserta didiknya agar berhasil dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Upaya guru yang penulis maksud disini ialah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengembangkan emosi siswa dalam proses belajar mengajar.

## **2. Mengembangkan Emosi**

### **a. Pengertian mengembangkan**

Mengembangkan adalah membuka lebar-lebar, membentangkan, menjadikan besar ( luas, merata, dsb).<sup>6</sup>

Mengembangkan adalah meningkatkan, menaikkan, mempertinggi menjadikan lebih maju, baik, sempurna, dan sebagainya.<sup>7</sup>

Berdasarkan definisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan mengembangkan adalah meningkatkan kearah yang lebih baik.

---

<sup>5</sup> Abdulqawi.blogspot.com/..peran-guru-dalam/mengembangkan

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Loc. Cit.*

<sup>7</sup> <http://www.kamusbesar.com/18772/mengembangkan>

## b. Pengertian Emosi

Emosi adalah suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak<sup>8</sup>.

Emosi adalah sebagai satu keadaan yang teransang dari organisme, mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya, dan perubahan perilaku.<sup>9</sup> Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sunarto dan B. Agung bahwa emosi adalah pengalaman afektif yang disertai penyesuaian diri individu tentang keadaan mental dan fisik dan berwujud suatu tingkah laku yang tampak.<sup>10</sup>

Kecerdasan emosi (emotional intelegence) ialah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya. Dalam hal ini, emosi mengacu pada perasaan terhadap informasi akan suatu hubungan.<sup>11</sup> Selanjutnya menurut Ari Ginanjar Agustian kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk merasakan dan kejujuran suara hati.<sup>12</sup>

---

<sup>8</sup> Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1998, hal 411

<sup>9</sup> JP. Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Grafindo Persada, 1981, hal. 163

<sup>10</sup> Sunarto dan B agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006. hal.150

<sup>11</sup> Dwi sunar P , *IQ, EQ, dan SQ*. Jogjakarta: Hasbooks, 2010, hal. 129

<sup>12</sup> Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual* ( Jakarta: Arga, 2001) hal. 22

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa emosi merupakan suatu perasaan atau pikiran yang disertai dengan tindakan yang dilakukan seseorang.

Ada beberapa aspek pengukuran kecerdasan emosional yaitu :

- a. Kesadaran diri yaitu kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang ia rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu dalam pengambilan keputusan bagi diri sendiri.
- b. Pengaturan diri yaitu kemampuan seseorang menangani emosinya sendiri sehingga berdampak positif terhadap pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, dan mampu pulih kembali dari tekanan emosi.
- c. Motivasi diri, kemampuan menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun menuju sasaran, mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif serta mampu bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.
- d. Empati yaitu kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, menumbuhkan hubungan saling percaya dan mampu menyelaraskan diri dengan berbagai tipe orang.
- e. Ketrampilan sosial yaitu kemampuan untuk mengendalikan emosi dengan baik ketika berhubungan sosial dengan cermat dapat berinteraksi dengan lancar, menggunakan ketrampilan ini

untuk mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan permasalahan dan bekerja sama dengan tim.<sup>13</sup>

Mengembangkan emosi adalah meningkatkan kearah yang lebih baik dan kemampuan seseorang untuk memotivasi diri sendiri dan mampu dalam menghadapi kegagalan, mengontrol dorongan yang tiba-tiba muncul, mengatur mood, sehingga tidak mempengaruhi kemampuan berfikir.<sup>14</sup>

## 1. Macam-macam Emosi

Emosi dapat dikelompokkan kedalam dua bagian, yaitu emosi sensoris dan emosi kejiwaan (psikis).

- a. Emosi sensoris, yaitu emosi yang timbul oleh rangsangan dari luar terhadap tubuh, seperti rasa dingin, manis, sakit, lelah kenyang dan lapar.
- b. Emosi psikis, yaitu emosi yang mempunyai alasan-alasan kejiwaan.

Yang termasuk emosi inssi adalah:

- 1.) Perasaan intelektual, yaitu yang mempunyai sangkut paut dengan ruang lingkup kebenaran, perasaan ini diwujudkan dalam bentuk seperti rasa puas karena dapat menyelesaikan persoalan-persoalan ilmiah yang harus dipecahkan.

---

<sup>13</sup> Daniel Goleman, *Op.Cit.* 58-59

<sup>14</sup> Alfinar Aziz, *Loc. Cit*

- 2.) Perasaan sosial, perasaan yang menyangkut hubungan dengan orang lain, baik bersifat perorangan maupun kelompok. Seperti persaudaraan, dan kasih sayang.
- 3.) Perasaan susila, yaitu perasaan yang berhubungan dengan nilai-nilai baik dan buruk atau etika (moral). Seperti rasa bersalah apabila melanggar norma.
- 4.) Perasaan keindahan (estetis), yaitu perasaan yang berkaitan erat dengan keindahan dari sesuatu, baik bersifat kebendaan maupun kerohanian.
- 5.) Perasaan ketuhanan, salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Tuhan, dianugrahi fitrah untuk mengenal Tuhannya.<sup>15</sup>

Ada beberapa golongan emosi yaitu :

- a. Amarah
- b. Kesedihan
- c. Rasa takut
- d. Kenikmatan
- e. Cinta
- f. Terkejut
- g. Jengkel
- h. Malu.<sup>16</sup>

Menurut John B Waston adapula pola dasar emosi yaitu:

---

<sup>15</sup> Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung : Remaja, 2004, hal. 117

<sup>16</sup> Daniel Goleman, *Op. Cit* hal .411-412



- a. Takut
- b. Marah
- c. Cinta.<sup>17</sup>

Rena Descartes , mengatakan bahwa “Sejak lahir manusia telah mempunyai enam emosi dasar yaitu:

- a. Cinta
- b. Kegembiraan
- c. Keinginan
- d. Benci
- e. Sedih dan
- f. Kagum.”<sup>18</sup>

Pola emosi masa remaja adalah sama dengan pola emosi masa kanak-kanak. Jenis emosi yang secara normal dialami adalah:

- a. Cinta/kasih sayang

Faktor penting dalam kehidupan remaja adalah kapasitasnya untuk mencintai orang lain dan kebutuhannya untuk mendapatkan cinta dari orang lain. Kemampuan untuk menerima cinta sama pentingnya dengan dengan kemampuan untuk memberinya.

- b. Gembira

Pada umumnya individu dapat mengingat kembali pengalaman-pengalaman yang menyenangkan yang dialami selama remaja. Rasa

---

<sup>17</sup>*Ibid*, Hal.118

<sup>18</sup> Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Kencana, 2004, hal. 166-167

gembira akan dialami apabila segala sesuatunya berlangsung dengan baik.

c. Kemarahan dan Permusuhan

Sejak masa kanak-kanak, rasa marah telah dikaitkan dengan usaha remaja untuk mencapai dan memiliki kebebasan sebagai seorang pribadi yang mandiri. Dalam memahami remaja ada empat faktor yang sangat penting sehubungan dengan rasa marah:

- 1). Adanya kenyataan bahwa perasaan marah berhubungan dengan usaha manusia untuk memiliki dirinya dan menjadi dirinya sendiri.
- 2). Ketika individu mencapai masa remaja, dia tidak hanya merupakan subjek kemarahan yang berkembang dan kemudian menjadi surut, tetapi juga mempunyai sikap-sikap dimana ada sisa kemarahan dalam bentuk permusuhan yang meliputi sisa kemarahan masalalu.
- 3). Seringkali perasaan marah sengaja disembunyikan dan seringkali tampak dalam bentuk yang samar-samar.
- 4). Kemarahan mungkin berbalik pada dirinya sendiri. Dalam beberapa hal, aspek ini merupakan aspek yang sangat penting dan juga paling sulit dipahami.

d. Ketakutan dan Kecemasan

Menjelang anak mencapai masa remaja, dia telah mengalami serangkaian perkembangan panjang yang mempengaruhi pasang

surut berkenaan dengan rasa ketakutannya. Beberapa rasa takut yang terdahulu telah teratasi, tetapi banyak yang masih tetap ada. Banyak ketakutan-ketakutan baru muncul karena adanya kecemasan-kecemasan dan rasa berani yang bersamaan dengan perkembangan remaja itu sendiri.<sup>19</sup>

### **1. Ciri-Ciri Emosi Remaja**

Biehler membagi ciri-ciri emosi remaja menjadi dua rentang usia, yaitu usia 12-15 tahun dan usia 15-18 tahun.

Ciri-ciri emosional remaja berusia 12-15 tahun:

- a. Pada usia ini seorang siswa/anak cenderung banyak murung dan tidak dapat diterka. Sebagian kemurungan sebagai akibat dari perubahan-perubahan biologis dalam hubungan dengan kematangan seksual dan sebagian karena kebingungannya dalam menghadapi apakah ia masih sebagai anak-anak atau sebagai seorang dewasa.
- b. Siswa mungkin bertingkah laku kasar untuk menutupi kekurangan dalam hal rasa percaya diri.
- c. Ledakan-ledakan kemarahan mungkin biasa terjadi. Hal ini seringkali terjadi sebagai akibat dari kombinasi ketegangan psikologis, ketidakstabilan biologis dan kelelahan karena kerja terlalu keras atau pola makan yang tidak tepat atau tidur yang tidak cukup.
- d. Seorang remaja cenderung tidak toleran terhadap orang lain dan membenarkan pendapatnya sendiri yang disebabkan kurangnya rasa

---

<sup>19</sup> Sunarto dan B. Agung Hartono. *Op. Cit* hal. 151-154

percaya diri. Mereka mempunyai pendapat bahwa ada jawaban-jawaban absolut dan bahwa mereka mengetahuinya.

- e. Siswa-siswa di SMP mulai mengamati orang tua dan guru-guru mereka secara lebih objektif dan mungkin menjadi marah apabila mereka ditipu dengan gaya guru yang bersikap serba tahu.

Ciri-ciri emosional remaja usia 15-18 tahun :

- a. Pemberontakan remaja merupakan pernyataan/ekspresi dari perubahan yang universal dari masa kanak-kanak kedewasa.
- b. Karena bertambahnya kebebasan mereka, banyak remaja yang mengalami konflik dengan orang tua mereka. Mereka mungkin mengharapkan simpati dan nasehat orang tua atau guru.
- c. Siswa pada usia ini seringkali melamun, memikirkan masa depan mereka. Banyak diantara mereka terlalu tinggi menafsirkan kemampuan mereka sendiri dan memegang jabatan tertentu.<sup>20</sup>

## **2. Langkah-Langkah Mengembangkan Emosi**

Langkah-langkah dalam mengembangkan emosi adalah sebagai berikut:

- a. Membiasakan mereka mengungkapkan perasaan mereka secara sehat, bukan dengan marah yang ditahan, tetapi menunjukkan marah yang perlu dipelajari pengendaliannya.
- b. Melatih untuk bisa mengekspresikan perasaannya dengan baik.
- c. Melatih anak mengenali perasaan orang lain dan dampak perasaan orang lain jika pelampiasan perasaan dalam bentuk emosi yang terarah.
- d. Melatih anak bersabar dan tidak selalu mengikuti dorongan emosi.

Saran-saran bagi guru untuk mengembangkan emosi siswa:

---

<sup>20</sup>*Ibid* h. 155-156

- a. Menyadari emosi siswa, dengan cara berempati ( yaitu merasakan apa yang dirasakan orang oleh orang lain), terhadap cerita-cerita siswa atau pengalaman-pengalaman siswa, sehingga siswa menyadari bahwa gurunya memahami dirinya sebagaimana adanya.
- b. Mengakui emosi sebagai peluang untuk kedekatan dan mendidik.
- c. Mendengarkan empati dan meneguhkan perasaan siswa.<sup>21</sup>

Keberhasilan di sekolah bukan ditentukan semata-mata oleh kemampuan dirinya, dalam membaca, menulis dan matematika, melainkan oleh ukuran emosi dan sosial, ,yaitu yakin: yakin pada diri sendiri, tahu pola prilaku apa yang diharapkan orang, dan bagaimana mengendalikan dorongan hati untuk berbuat yang tidak sesuai dengan harapan dan keinginan, mengikuti petunjuk dan mengenali minat sendiri.<sup>22</sup>

Keberhasilan guru mengembangkan kemampuan siswa mengendalikan emosi akan menghasilkan perilaku siswa yang baik. Jadi, terdapat dua keuntungan kalau sekolah berhasil mengembangkan kemampuan siswa dalam mengendalikan emosi. Pertama, emosi yang terkendali akan memberikan dasar bagi otak untuk dapat berfungsi secara optimal. Kedua, emosi yang terkendali akan menghasilkan perilaku yang baik.

Guru perlu mengusahakan, supaya pengalaman-pengalaman belajar menjadi jelas dan dapat menyinggung emosi para murid. Pengalaman-pengalaman emosional dari anak-anak ini terlalu banyak

---

<sup>21</sup> Alfinar Aziz *Op. Cit.* 34

<sup>22</sup> *Ibid*, hal. 30

terabaikan.<sup>23</sup> Menurut persatuan guru-guru Amerika Serikat, guru adalah semua petugas yang terlibat dalam tugas-tugas pendidikan.<sup>24</sup>

Hubungan antara murid dan guru, hendaknya berdasarkan pengertian dan kasih sayang, sehingga murid itu hormat dan sayang kepada gurunya, bukan takut dan benci. Hubungan yang baik itu akan membantu kecintaan anak terhadap pelajaran yang diberikan kepadanya. Dengan demikian hasil pendidikan akan jauh lebih baik daripada hubungan yang berdasarkan takut dan benci.<sup>25</sup>

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi Peserta Didik**

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi peserta didik adalah sebagai berikut:

#### **a. Peran orangtua**

Pola asuh orang tua terhadap anak bervariasi. Ada yang pola asuhnya menurut apa yang dianggap terbaik oleh dirinya sendiri saja, sehingga ada yang bersifat otoriter, memanjakan anak, acuh tak acuh, tetapi ada juga dengan penuh cinta kasih. Perbedaan pola asuh dari orang tua seperti ini dapat berpengaruh terhadap perbedaan perkembangan emosi peserta didik.

Cara orang tua memperlakukan anak-anaknya akan memberikan akibat yang mendalam dan permanen pada kehidupan anak. Orang tua

---

<sup>23</sup> H.C. Witherington. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta 1991, hal. 116

<sup>24</sup> Syafrudin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Jakarta : Ciputat Press, 2003, hal. 7

<sup>25</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang, 2005, hal. 79

yang secara emosional lebih terampil merupakan orang tua yang paling berhasil dalam membantu anak-anak mereka mengalami perubahan emosi. Pendidikan emosi ini dimulai pada saat-saat paling awal dalam rentang kehidupan manusia, yaitu pada masa bayi.

b. Perubahan Interaksi dengan Teman Sebaya

Peserta didik sering kali membangun interaksi sesama teman sebayanya secara khas dengan cara berkumpul untuk melakukan aktivitas bersama dengan membentuk semacam geng. Interaksi antar anggotanya dalam suatu kelompok geng biasanya sangat intens serta memiliki kohesivitas dan solidaritas yang sangat tinggi. Faktor yang sering menimbulkan masalah emosi pada masa ini adalah hubungan cinta dengan teman lawan jenis. Gejala ini sebenarnya sehat bagi peserta didik, tetapi tidak jarang menimbulkan konflik atau gangguan emosi pada mereka jika tidak diikuti dengan bimbingan dari orang tua atau orang.

c. Usia

Perkembangan kematangan emosi yang dimiliki seseorang sejalan dengan pertambahan usianya. Hal ini dikarenakan kematangan emosi dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan dan kematangan fisiologis seseorang. Ketika usia semakin tua, kadar hormonal dalam tubuh turut berkurang, sehingga mengakibatkan penurunan pengaruhnya terhadap kondisi emosi. Namun demikian, dalam hal ini tidak menutup kemungkinan seseorang yang sudah tua, kondisi

emosinya masih seperti orang muda yang cenderung meledak- ledak. Hal tersebut dapat diakibatkan karena adanya kelainan- kelainan di dalam tubuhnya, khususnya kelainan anggota fisik. Kelainan yang tersebut dapat terjadi akibat dari pengaruh makanan yang banyak merangsang terbentuknya kadar hormonal.

d. Perubahan interaksi dengan sekolah.

Sekolah merupakan tempat pendidikan yang sangat diidealkan oleh peserta didik. Para guru merupakan tokoh yang sangat penting dalam kehidupan mereka karena selain tokoh intelektual, guru juga merupakan tokoh otoritas bagi para peserta didiknya. Oleh karena itu tidak jarang anak-anak lebih percaya, lebih patuh, bahkan lebih takut kepada guru daripada kepada orang tuanya. Posisi guru disini sangat strategis apabila digunakan untuk pengembangan emosi anak melalui penyampaian materi-materi yang positif dan konstruktif.<sup>26</sup>

Hal-hal lain yang perlu diperhatikan agar pengembangan pengendalian emosi pada siswa berjalan dengan baik:

- a. Hindari kritik yang berlebihan, komentar yang menghina, atau mengolok-olok.
- b. Lebih banyak menggunakan pujian dan kurangi hanya melihat kesalahan anak dengan memperhatikan sikap anak yang positif.
- c. Kembangkan pengenalan yang lebih mendalam secara mantap tentang kehidupan emosi siswa sehari-hari.

---

<sup>26</sup>[http:// wawan-junaidi.blogspot.com](http://wawan-junaidi.blogspot.com) › *Pengembangan Diri*



- d. Bersabar dan jangan memaksakan pemecahan dari sisi orang tua atau guru pada siswa.
- e. Sebanyak mungkin berikan pilihan-pilihan praktis kongkrit sambil menghormati keinginan siswa.
- f. Bersikap jujur pada siswa, terutama dalam mengungkapkan perasaan sendiri.
- g. Membaca buku bersama siswa.
- h. Bersedia untuk bersabar dalam proses pengembangan emosi siswa.<sup>27</sup>

Sejumlah penelitian tentang emosi anak menunjukkan bahwa perkembangan emosi mereka bergantung pada faktor kematangan dan faktor belajar. Kegiatan belajar turut menunjang perkembangan emosi. Metode belajar yang menunjang perkembangan emosi, antara lain adalah:

- a. Belajar dengan coba-coba
- b. Belajar dengan cara meniru
- c. Belajar dengan cara mempersamakan diri
- d. Belajar melalui pengkodisian.
- e. Pelatihan atau belajar dibawah bimbingan dan pengawasan, terbatas terhadap reaksi.<sup>28</sup>

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian terdahulu tentang *hubungan antara kecerdasan emosional dengan kreativitas siswa MAN 2 Model Pekanbaru oleh Roemaini pada*

---

<sup>27</sup> Alfinar Aziz. *Op.Cit* hal. 34

<sup>28</sup> Sunarto dan B.Agung Hartono, *Op. Cit.* hal. 156-158

*tahun 2005*. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosioanal dengan kreativitas siswa MAN 2 Model Pekanbaru. Artinya semakin tinggi kecerdasan emosioanal maka semakin tinggi pula kreativitas siswa MAN 2 Model Pekanbaru.

Berdasarkan penelitian diatas, kajian penelitian penulis sangat memiliki perbedaan yakni dari segi judulnya adalah upaya guru mata pelajaran ekonomi dalam mengembangkan emosi siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuansing.

### **C. KonsepOperasional**

Konsep operasional ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberikan batasan-batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran dalam penulisan ini.

Seperti yang telah dikemukakan di awal bahwa penelitian ini berkenaan dengan upaya guru mata pelajaran ekonomi dalam mengembangkan emosi siswa di SMAN 03 Teluk Kuantan. Untuk mendapatkan data-data dilapangan guna menjawab permasalahan tersebut, maka penulis perlu memaparkan indikator emosi dibawah ini yaitu :

1. Upaya guru dalam mengembangkan emosi siswa
  - a. Guru membiasakan siswa mengungkapkan emosi mereka secara sehat.
  - b. Guru mendorong siswa untuk biasa mengekspresikan perasaannya dengan baik.

- c. Guru mencontohkan keterampilan berkomunikasi dengan baik.
  - d. Guru melatih siswa mengenali perasaan orang lain.
  - e. Guru melatih siswa mengendalikan emosi diri sendiri.
  - f. Guru mendengarkan cerita siswa dengan penuh empati dan meneguhkan perasaan siswa.
  - g. Guru melatih siswa bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri.
  - h. Guru melatih siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal.
  - i. Guru berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa.
  - j. Guru melatih siswa dalam memecahkan masalah.
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Emosi Peserta Didik
- a. Peran orangtua
  - b. Perubahan Interaksi dengan Teman Sebaya
  - c. Usia
  - d. Perubahan Interaksi dengan Sekolah.



### **BAB III**

#### **METODELOGI PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juli 2012 sampai bulan Agustus 2012 yang bertempat di Sekolah Menengah Atas Negeri 03 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Pemilihan ini didasari atas alasan bahwa permasalahan-permasalahan yang diteliti ada dilokasi ini.

##### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 03 teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah upaya guru dalam mengembangkan emosi siswa.

##### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah guru mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Teluk Kuantan yang berjumlah 2 Orang, Populasi ini sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini, karena jumlahnya dibawah 100 orang, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, 2006, hal.134

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

- a) Observasi, yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian ditempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan dengan objek yang diteliti.
- b) Wawancara, yaitu penulis mengajukan beberapa pertanyaan tentang faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi siswa kepada Kepala Sekolah dan guru mata pelajaran ekonomi.
- c) Dokumentasi, yaitu melihat dan mempelajari dokumen-dokumen sebagai penguat penelitian penyaji.

#### **E. Teknik Analisis data**

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif digambarkan dengan angka-angka, dipersentasekan dan ditafsirkan. Kesimpulan analisis data atau hasil penelitian dibuat dalam bentuk kalimat-kalimat (kuantitatif).

Teknik persentase yang penulisgunakan adalah:

Sangat optimal : 76 % - 100 %

Cukup optimal : 56 % - 75 %

Kurang optimal : 40 % - 55 %

Tidak optimal : kurang dari 40 %.”

Rumus yang digunakan yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah yang diteliti

P = Jumlah persentase yang dicari<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Perss, 2010. hal. 43





## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SMAN 03 Teluk Kuantan**

Sekolah Menengah Atas Negeri 03 Teluk Kuantan ini didirikan pada tahun 2001. Pada tahun 2009 SMA ini berubah statusnya dari swasta menjadi negeri, awal mulanya SMAN 03 Teluk Kuantan bernama SMA YPKK pada saat ini peserta didik dalam proses belajar masih menumpang di tempat lain.

Salah satu yang melatar belakangi didirikannya SMAN 3 Teluk Kuantan adalah permintaan dari masyarakat yang peduli dengan pendidikan untuk mendirikan sekolah SMA di Kopah. Tahun demi tahun SMA ini mengalami kemajuan, hal ini ditandai dengan bertambahnya jumlah siswa yang bersekolah di SMAN 3 Teluk Kuantan.

SMA Negeri 3 Teluk Kuantan yang berdiri diatas areal  $\pm 19.500 \text{ M}^2$  terletak di jalan Lintas RAPP Munsalo Kopah yang berjarak  $\pm 8 \text{ km}$  dari ibu kota Propinsi Riau Pekanbaru, memiliki sarana dan prasarana ruang teori/kelas 6 ruangan, Musholla, Ruang kepala sekolah, TU dan ruang majelis guru.

Sejak mulai berdiri sampai sekarang, SMAN 03 Teluk Kuantan telah mengalami pergantian kepala sekolah yaitu sebagai berikut :

- a. Drs. Adnan (2001-2006)
- b. Lukman Efendi, S.Pd (2006-2009)
- c. Drs. Yahanan (2009-sekarang)

Adapun yang menjadi visi misi SMAN 3 Teluk Kuantan adalah :

1). Visi

Berpribadi Imtaq berprestasi Iptek dan menciptakan Sumber Daya yang berkualitas.

2). Misi

- a. Menanamkan Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
- b. Meningkatkan Kecerdasan dan Keterampilan,
- c. Pengembangan Olahraga dan Seni,
- d. Mengembangkan Kreativitas dan Inovatif,
- e. Mewujudkan Kemampuan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi,
- f. Mengembangkan Tenaga yang professional peserta didik.

3) Strategi

Mengembangkan semua potensi guru, karyawan, orang tua, komite, instansi dinas / jawatan, dan pimpinan wilayah kecamatan.

## **2. Guru, Karyawan dan Siswa SMAN 03 Teluk Kuantan**

Guru adalah penentu suksesnya suatu pendidikan, tanpa guru suatu prose pembelajaran akan sulit di terapkan. Dengan demikian peran seorang guru sangat di utamakan demi tercapainya tujuan pendidikan. Maju dan mundurnya suatu pendidikan tergantung kepada kualitas guru selaku

pendidikannya, maka guru harus bekerjasama dengan orang tua demi terwujudnya masa depan anak didik. Adapun keadaan guru dan karyawan di SMAN 03 Teluk Kuantan sebagai berikut :

**Tabel IV.1**  
**Data Guru dan Karyawan SMAN 03 Teluk Kuantan**  
**Tahun Ajaran 2010/2011**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Mata pelajaran</b>	<b>Keterangan</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>
1.	Drs. Yahanan	L	Sejarah	PNS
2.	Elni Y, S.Pd, MM.	P	B. Indonesia	PNS
3.	Asmariadi, ST, MM	L	Kimia/TIK	PNS
4.	Eprion, S.Pd	L	Sosiologi	PNS
5.	Yuni S, A.Md	L	Geografi	PNS
6.	Deslariantoni, S.Pd	L	Penjas	PNS
7.	Pisriyanti, S.Pd	P	Biologi	PNS
8.	Hairul S, S.Pd	L	MTK	PNS
9.	Hirma YN, S.Pd	P	PPKN/Kesenian	PNS
10.	Oni S, S.Pd	L	B. Indonesia	PNS
11.	Alviansyah, SP	L	Geografi/Mulo	PNS
12.	Endripon, S.Pd	L	Sosiologi	PNS
13.	Drs. Saiful, MA	L	BK	PNS
14.	Ramadianto, S.Pd	L	Ekonomi	PNS
15.	Merianti, SE	P	Ekonomi	GB
16.	Dian PP, S.Pd	L	Sejarah	GB
17.	Sesriani, S.Pd.I	P	B.Ingggris	GB
18.	Emi D, S.Ag	P	Agama	GB
19.	Suhaimi, ST	L	B.Ingggris	GTT
20.	Delti M, S.Pd	P	Bilogi	GTT
21.	Rice G, S.Pd	P	Kesenian	GTT
22.	Sukino, S.Pd	L	Fisika	GTT
23.	Radainah	P	Agama	GTT
24.	Yulia TL, S.Pd	P	B.Ingggris	GTT
25.	Muskariadi, S.Sos	L	KA TU	PTT
26.	Armaneti	P	Pegawai TU	PTT
27.	Erdianto	L	Penjaga	PTT

*Sumber data : kantor tata usaha SMAN 3 Teluk Kuantan*

### 3. Sarana dan Prasarana SMAN 03 Teluk Kuantan

Sarana dan prasarana pokok yang dimiliki Sekolah Menengah Atas Negeri 03 Teluk Kuantan untuk menunjang proses pembelajaran yaitu :

**Tabel IV.2**  
**Sarana dan Prasarana SMAN 03 Teluk Kuantan**

No.	JUMLAH SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
(1)	(2)	(3)
1.	Ruang belajar	6 lokal
2.	Ruang kepala sekolah	1 ruang
3.	Ruang kantor majelis guru	1 ruang
4.	Ruang TU	1 ruang
5.	Musholla	1 ruang
6.	Papan tulis white board	6 buah
7.	Komputer	15 unit
8.	Sound system	1 unit
9.	WC	4 Buah
10.	Bangku/meja siswa	185 buah

*Sumber data : kantor tata usaha SMAN 3 Teluk Kuantan*

#### B. Penyajian Data

##### 1. Data tentang Upaya Guru Mata Pelajaran Ekonomi dalam Mengembangkan Emosi Siswa

Berdasarkan penjelasan pada bab pendahuluan, penulis telah menjelaskan bahwa yang menjadi tujuan penelitian ini adalah mengetahui upaya guru mata pelajaran ekonomi dalam mengembangkan emosi siswa di SMAN 03 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten

Kuantan Singingi dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Untuk mendapatkan data yang diperlukan guna menjawab permasalahan yang tercantum pada bab I maka penulis menggunakan tiga alat pengumpulan data yaitu : observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penulis menggunakan observasi yang ditujukan kepada guru mata pelajaran ekonomi yang berjumlah 2 orang dengan 10 item pernyataan untuk 2 orang guru mata pelajaran ekonomi, dan wawancara untuk mencari faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru mata pelajaran ekonomi dalam mengembangkan emosi, dan untuk melengkapi data-data itu juga dilakukan pengumpulan data dengan dokumentasi.

Penulis menyajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi terhadap Upaya Guru Mata Pelajaran ekonomi dalam Mengembangkan Emosi Siswa, setelah diobservasi maka dapat hasilnya yang tersaji pada lembaran penulis paparkan berikut ini :

Tabel IV.3  
Hasil Observasi I Tentang Upaya Guru Mata Pelajaran Ekonomi dalam  
Mengembangkan Emosi Siswa Di Sekolah Menengah Atas  
Negeri 03 Teluk Kuantan

Nama Guru : Merianti, SE  
Hari : Rabu  
Tanggal : 11 Juli 2012  
Waktu : 09.00

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1	Guru melatih siswa untuk mengungkapkan emosi mereka secara sehat.	✓	
2	Guru mendorong siswa untuk bisa mengekspresikan perasaannya dengan baik.	✓	
3	Guru mencontohkan komunikasi dengan baik.	✓	
4	Guru melatih siswa mengenali perasaan orang lain.	✓	
5	Guru melatih siswa mengendalikan emosi diri sendiri		✓
6	Guru mendengarkan cerita siswa dengan penuh empati dan meneguhkan perasaan siswa.		✓
7	Guru melatih siswa bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri.		✓
8	Guru melatih siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal.	✓	
9	Guru berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa.	✓	
10	Guru melatih siswa dalam memecahkan masalah.		✓
Jumlah		6	4

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa guru mata pelajaran ekonomi sudah melaksanakan 6 aspek upaya atau jika dipersentasekan sebesar 60%, sedangkan 4 aspek upaya atau jika dipersentasekan sebesar 40% belum terlaksana. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka disimpulkan bahwa guru mata pelajaran ekonomi dalam upaya mengembangkan emosi siswa tergolong cukup optimal.

Tabel IV.4  
Hasil Observasi II Tentang Upaya Guru Mata Pelajaran Ekonomi Dalam  
Mengembangkan Emosi Siswa Di Sekolah Menengah Atas  
Negeri 03 Teluk Kuantan

Nama Guru : Merianti, SE  
Hari : Selasa  
Tanggal : 17 Juli 2012  
Waktu : 07.30

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1	Guru melatih siswa untuk mengungkapkan emosi mereka secara sehat.	<input checked="" type="checkbox"/>	
2	Guru mendorong siswa untuk bisa mengekspresikan perasaannya dengan baik	<input checked="" type="checkbox"/>	
3	Guru mencontohkan komunikasi dengan baik.	<input checked="" type="checkbox"/>	
4	Guru melatih siswa mengenali perasaan orang lain	<input checked="" type="checkbox"/>	
5	Guru melatih siswa mengendalikan emosi diri sendiri.	<input checked="" type="checkbox"/>	
6	Guru mendengarkan cerita siswa dengan penuh empati dan meneguhkan perasaan siswa.	<input checked="" type="checkbox"/>	
7	Guru melatih siswa bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri.	<input checked="" type="checkbox"/>	
8	Guru melatih siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal.	<input checked="" type="checkbox"/>	
9	Guru berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa.	<input checked="" type="checkbox"/>	
10	Guru melatih siswa dalam memecahkan masalah.		<input checked="" type="checkbox"/>
Jumlah		9	1

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa guru mata pelajaran ekonomi sudah melaksanakan 9 aspek upaya atau jika dipersentasekan sebesar 90%, sedangkan 1 aspek upaya atau jika dipersentasekan sebesar 10% belum terlaksana. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka disimpulkan bahwa guru mata pelajaran ekonomi dalam upaya mengembangkan emosi siswa tergolong sangat optimal.

Tabel IV.5  
Hasil observasi III Tentang Upaya Guru Mata Pelajaran Ekonomi Dalam  
Mengembangkan Emosi Siswa DI Sekolah Menengah Atas  
Negeri 03 Teluk Kuantan

Nama Guru : Merianti, SE  
Hari : Rabu  
Tanggal : 18 Juli 2012  
Waktu : 09.00

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1	Guru melatih siswa untuk mengungkapkan emosi mereka secara sehat.	<input checked="" type="checkbox"/>	
2	Guru mendorong siswa untuk bisa mengekspresikan perasaannya dengan baik.	<input checked="" type="checkbox"/>	
3	Guru mencontohkan komunikasi dengan baik.	<input checked="" type="checkbox"/>	
4	Guru melatih siswa mengenali perasaan orang lain.	<input checked="" type="checkbox"/>	
5	Guru melatih siswa mengendalikan emosi diri sendiri	<input checked="" type="checkbox"/>	
6	Guru mendengarkan cerita siswa dengan penuh empati dan meneguhkan perasaan siswa.		<input checked="" type="checkbox"/>
7	Guru melatih siswa bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri.	<input checked="" type="checkbox"/>	
8	Guru melatih siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal.	<input checked="" type="checkbox"/>	
9	Guru berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa.	<input checked="" type="checkbox"/>	
10	Guru melatih siswa dalam memecahkan masalah.		<input checked="" type="checkbox"/>
Jumlah		8	2

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa guru mata pelajaran ekonomi sudah melaksanakan 8 aspek upaya atau jika dipersentasekan sebesar 80%, sedangkan 2 aspek upaya atau jika dipersentasekan sebesar 20% belum terlaksana. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka disimpulkan bahwa guru mata pelajaran ekonomi dalam upaya mengembangkan emosi siswa tergolong sangat optimal.



Tabel IV.6  
Hasil Observasi IV Tentang Upaya Guru Mata Pelajaran Ekonomi Dalam  
Mengembangkan Emosi Siswa Di Sekolah Menengah Atas  
Negeri 03Teluk Kuantan

Nama Guru : Merianti, SE  
Hari : Selasa  
Tanggal : 28 Agustus 2012  
Waktu : 07.30

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1	Guru melatih siswa untuk mengungkapkan emosi mereka secara sehat.	<input checked="" type="checkbox"/>	
2	Guru mendorong siswa untuk bisa mengekspresikan perasaannya dengan baik.	<input checked="" type="checkbox"/>	
3	Guru mencontohkan komunikasi dengan baik.	<input checked="" type="checkbox"/>	
4	Guru melatih siswa mengenali perasaan orang lain.	<input checked="" type="checkbox"/>	
5	Guru melatih siswa mengendalikan emosi diri sendiri.	<input checked="" type="checkbox"/>	
6	Guru mendengarkan cerita siswa dengan penuh empati dan meneguhkan perasaan siswa.		<input checked="" type="checkbox"/>
7	Guru melatih siswa bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri.		<input checked="" type="checkbox"/>
8	Guru melatih siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal.		<input checked="" type="checkbox"/>
9	Guru berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa.		<input checked="" type="checkbox"/>
10	Guru melatih siswa dalam memecahkan masalah.	<input checked="" type="checkbox"/>	
Jumlah		6	4

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa guru mata pelajaran ekonomi sudah melaksanakan 6 aspek upaya atau jika dipersentasekan sebesar 60%, sedangkan 4 aspek upaya atau jika dipersentasekan sebesar 40% belum terlaksana. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka disimpulkan bahwa guru mata pelajaran ekonomi dalam upaya mengembangkan emosi siswa tergolong cukup optimal.

Tabel IV.7  
Hasil Observasi V Tentang Upaya Guru Mata Pelajaran Ekonomi Dalam  
Mengembangkan Emosi Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 03  
Teluk Kuantan

Nama Guru : Merianti, SE  
Hari : Rabu  
Tanggal : 29 Agustus 2012  
Waktu : 09.00

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1	Guru melatih siswa untuk mengungkapkan emosi mereka secara sehat.	✓	
2	Guru mendorong siswa untuk bisa mengekspresikan perasaannya dengan baik.	✓	
3	Guru mencontohkan komunikasi dengan baik.		✓
4	Guru melatih siswa mengenali perasaan orang lain.		✓
5	Guru melatih siswa mengendalikan emosi diri sendiri.		✓
6	Guru mendengarkan cerita siswa dengan penuh empati dan meneguhkan perasaan siswa.		✓
7	Guru melatih siswa bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri.	✓	
8	Guru melatih siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal.	✓	
9	Guru berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa.	✓	
10	Guru melatih siswa dalam memecahkan masalah.	✓	
Jumlah		6	4

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa guru mata pelajaran ekonomi sudah melaksanakan 6 aspek upaya atau jika dpersentasekan sebesar 60%, sedangkan 4 aspek atau jika dipersentasekan sebesar 40% belum terlaksana. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka disimpulkan bahwa guru mata pelajaran ekonomi dalam upaya mengembangkan emosi siswa tergolong cukup optimal.

Berdasarkan kelima tabel observasi diatas, maka hasil observasi sebanyak 5 kali dari 10 aspek terhadap responden I tentang upaya guru mata pelajaran ekonomi dalam mengembangkan emosi siswa dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Aspek pertama, guru melatih siswa untuk mengungkapkan emosi mereka secara sehat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap responden I sebanyak 5 kali, 5 kali aspek tersebut telaksana.

Aspek kedua, guru mendorong siswa untuk bisa mengekspresikan perasaannya dengan baik. Berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan terhadap responden I sebanyak 5 kali, 5 kali aspek tersebut terlaksana.

Aspek ketiga, guru mencontohkan komunikasi dengan baik. Berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan terhadap responden I sebanyak 5 kali, 4 kali aspek tersebut terlaksana dan hanya 1 kali aspek tersebut tidak terlaksana.

Aspek keempat, guru melatih siswa mengenali perasaan orang lain. Berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan terhadap responden I sebanyak 5 kali, 4 kali aspek tersebut terlaksana dan hanya 1 kali aspek tersebut tidak terlaksana.

Aspek kelima, gurumelatih siswa mengendalikan emosi diri sendiri. Berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan terhadap responden I sebanyak 5 kali, 3 kali aspek tersebut terlaksana dan 2 kali aspek tersebut tidak terlaksana.

Aspek keenam, guru mendengarkan cerita siswa dengan penuh empati dan meneguhkan perasaan siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap responden I sebanyak 5 kali, 1 kali aspek tersebut terlaksana dan 4 kali aspek tersebut tidak terlaksana.

Aspek ketujuh, guru melatih siswa bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap responden I sebanyak 5 kali, 3 kali aspek tersebut terlaksana dan 2 kali aspek tersebut tidak terlaksana.

Aspek kedelapan, guru melatih siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap responden I sebanyak 5 kali, 4 kali aspek tersebut terlaksana, dan 1 kali aspek tersebut tidak terlaksana.

Aspek kesembilan, guru berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap responden I sebanyak 5 kali, 4 kali aspek tersebut terlaksana, dan 1 kali aspek tersebut tidak terlaksana.

Aspek kesepuluh, guru melatih siswa dalam memecahkan masalah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap responden I sebanyak 5 kali, 2 kali aspek tersebut terlaksana dan 3 kali aspek tersebut tidak terlaksana.

Kesepuluh aspek yang diobservasi telah diketahui, kemudian dijumlahkan secara keseluruhannya. Maka akan dapat diketahui hasil dari upaya guru mata pelajaran ekonomi dalam mengembangkan emosi siswa oleh

responden I yang dijumlahkan dari hasil jawaban “ ya” yaitu sebanyak 35 kali, dengan persentase sebesar 70%. Sedangkan jawaban “tidak” sebanyak 15 kali, dengan persentase sebesar 30%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa upaya guru dalam mengembangkan emosi siswa oleh responden I dikategorikan cukup optimal berada pada rentang 56% - 75%. ( Lihat lampiran IV )

Tabel IV.8  
Hasil Observasi ke 1 Tentang Upaya Guru Mata Pelajaran Ekonomi Dalam Mengembangkan Emosi Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 03 Teluk Kuantan

Nama Guru : Ramadianto, S.Pd  
Hari : Rabu  
Tanggal : 11 Juli 2012  
Waktu : 07.30

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1	Guru melatih siswa untuk mengungkapkan emosi mereka secara sehat.	✓	
2	Guru mendorong siswa untuk bias mengekspresikan perasaannya dengan baik.	✓	
3	Guru mencontohkan komunikasi dengan baik.	✓	
4	Guru melatih siswa mengendalikan emosi diri sendiri.	✓	
5	Guru melatih siswa mengenali perasaan orang lain.	✓	
6	Guru mendengarkan cerita siswa dengan penuh empati dan meneguhkan perasaan siswa.	✓	
7	Guru melatih siswa bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri.	✓	
8	Guru melatih siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal.	✓	
9	Guru berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa.	✓	
10	Guru melatih siswa dalam memecahkan masalah.		✓
Jumlah		9	1

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa guru mata pelajaran ekonomi sudah melaksanakan 9 aspek upaya atau jika dipersentasekan sebesar 90%, sedangkan 1 aspek upaya atau jika dipersentasekan sebesar 10% belum terlaksana. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka disimpulkan bahwa guru mata pelajaran ekonomi dalam upaya mengembangkan emosi siswa tergolong sangat optimal.

Tabel IV.9  
Hasil Observasi Ke 2 Tentang Upaya Guru Mata Pelajaran Ekonomi Dalam  
Mengembangkan Emosi Siswa Di Sekolah Menengah Atas  
Negeri 03 Teluk Kuantan

Nama Guru : Ramadianto, S.Pd  
Hari : Jum'at  
Tanggal : 13 Juli 2012  
Waktu : 09.00

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1	Guru melatih siswa untuk mengungkapkan emosi mereka secara sehat.	<input checked="" type="checkbox"/>	
2	Guru mendorong siswa untuk bisa mengekspresikan perasaannya dengan baik.	<input checked="" type="checkbox"/>	
3	Guru mencontohkan komunikasi dengan baik.	<input checked="" type="checkbox"/>	
4	Guru melatih siswa mengenali perasaan orang lain.	<input checked="" type="checkbox"/>	
5	Guru melatih siswa mengendalikan emosi diri sendiri .	<input checked="" type="checkbox"/>	
6	Guru mendengarkan cerita siswa dengan penuh empati dan meneguhkan perasaan siswa.		<input checked="" type="checkbox"/>
7	Guru melatih siswa bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri.		<input checked="" type="checkbox"/>
8	Guru melatih siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal.		<input checked="" type="checkbox"/>
9	Guru berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa.		<input checked="" type="checkbox"/>
10	Guru melatih siswa dalam memecahkan masalah.		<input checked="" type="checkbox"/>
Jumlah		5	5

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa guru mata pelajaran ekonomi sudah melaksanakan 5 aspek upaya atau jika dipersentasekan sebesar 50%, sedangkan 5 aspek upaya atau jika dipersentasekan sebesar 50% belum terlaksana. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka disimpulkan bahwa guru mata pelajaran ekonomi dalam upaya mengembangkan emosi siswa tergolong kurang optimal.

Tabel IV.10  
 Hasil Observasi Ke 3 Tentang Upaya Guru Mata Pelajaran Ekonomi Dalam  
 Mengembangkan Emosi Siswa Di Sekolah Menengah Atas  
 Negeri 03 Teluk Kuantan

Nama Guru : Ramadianto, S.Pd  
 Hari : Rabu  
 Tanggal : 18 Juli 2012  
 Waktu : 07.30

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1	Guru melatih siswa untuk mengungkapkan emosi mereka secara sehat.		<input checked="" type="checkbox"/>
2	Guru mendorong siswa untuk bisa mengekspresikan persaannya dengan baik.		<input checked="" type="checkbox"/>
3	Guru mrncontohkan komunikasi dengan baik.		<input checked="" type="checkbox"/>
4	Guru melatih siswa mngenalai perasaan orang lain.	<input checked="" type="checkbox"/>	
5	Guru melatih siswa mengendalikan emosi diri sendiri.	<input checked="" type="checkbox"/>	
6	Guru mendengarkan cerita siswa dengan penuh empati dan meneguhkan perasaan siswa.	<input checked="" type="checkbox"/>	
7	Guru melatih siswa bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri.	<input checked="" type="checkbox"/>	
8	Guru melatih siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal.	<input checked="" type="checkbox"/>	
9	Guru berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa.	<input checked="" type="checkbox"/>	
10	Guru melatih siswa dalam memecahkan masalah.	<input checked="" type="checkbox"/>	
Jumlah		7	3

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa guru mata pelajaran ekonomi sudah melaksanakan 7 aspek upaya atau jika dipersentasekan sebesar 70%, sedangkan 3 aspek upaya atau jika dipersentasekan sebesar 30% belum terlaksana. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka disimpulkan



bahwa guru mata pelajaran ekonomi dalam upaya mengembangkan emosi siswa tergolong cukup optimal.

Tabel IV.11  
Hasil Observasi Ke 4 Tentang Upaya Guru Mata Pelajaran Ekonomi Dalam Mengembangkan Emosi Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 03 Teluk Kuantan

Nama Guru : Ramadianto, S.Pd  
Hari : Rabu  
Tanggal : 29 Agustus 2012  
Waktu : 07.30

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1	Guru melatih siswa untuk mengungkapkan emosi mereka secara sehat.	✓	
2	Guru mendorong siswa untuk bisa mengekspresikan perasaannya dengan baik.	✓	
3	Guru mencontohkan komunikasi dengan baik.	✓	
4	Guru melatih siswa mengenali perasaan orang lain.	✓	
5	Guru melatih siswa mengendalikan emosi diri sendiri.	✓	
6	Guru mendengarkan cerita siswa dengan penuh empati dan meneguhkan perasaan siswa.	✓	
7	Guru melatih siswa bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri.		✓
8	Guru melatih siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal.		✓
9	Guru berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa.		✓
10	Guru melatih siswa dalam memecahkan masalah.		✓
Jumlah		6	4

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa guru mata pelajaran ekonomi sudah melaksanakan 6 aspek upaya, jika dipersentasekan sebesar 60%, sedangkan 4 aspek upaya atau jika dipersentasekan sebesar 40% belum

terlaksana. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka disimpulkan bahwa guru mata pelajaran ekonomi dalam upaya mengembangkan emosi siswa tergolong sangat optimal.

Tabel IV.12  
Hasil Observasi Ke 5 Tentang Upaya Guru Mata Pelajaran Ekonomi Dalam Mengembangkan Emosi Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 03 Teluk Kuantan

Nama Guru : Ramadianto, S.Pd  
Hari : Jum'at  
Tanggal : 31 Agustus 2012  
Waktu : 09.00

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1	Guru melatih siswa untuk mengungkapkan emosi mereka secara sehat.	✓	
2	Guru mendorong siswa untuk mengekspresikan perasaannya dengan baik.	✓	
3	Guru mencontohkan komunikasi dengan baik.	✓	
4	Guru melatih siswa mengenali perasaan orang lain.	✓	
5	Guru melatih siswa mengendalikan emosi diri sendiri.	✓	
6	Guru mendengarkan cerita siswa dengan penuh empati dan meneguhkan perasaan orang lain.	✓	
7	Guru melatih siswa bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri.	✓	
8	Guru melatih siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal.	✓	
9	Guru berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa.	✓	
10	Guru melatih siswa dalam memecahkan masalah.	✓	
Jumlah		10	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa guru mata pelajaran ekonomi sudah melaksanakan 10 aspek upaya atau jika dipersentasekan

sebesar 100%.. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka disimpulkan bahwa guru mata pelajaran ekonomi dalam upaya mengembangkan emosi siswa tergolong sangat optimal.

Berdasarkan kelima tabel observasi diatas, maka hasil observasi sebanyak 5 kali dari 10 aspek terhadap responden II tentang upaya guru mata pelajaran ekonomi dalam mengembangkan emosi siswa dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Aspek pertama, guru melatih siswa untuk mengungkapkan emosi mereka secara sehat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap responden II sebanyak 5 kali, 4 kali aspek tersebut telaksana dan hanya 1 kali aspek tidak terlaksana.

Aspek kedua, guru mendorong siswa untuk bisa mengekspresikan perasaannya dengan baik. Berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan terhadap responden II sebanyak 5 kali, 4 kali aspek tersebut terlaksana dan hanya 1 kali aspek tersebut tidak terlaksana.

Aspek ketiga, guru mencontohkan komunikasi dengan baik. Berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan terhadap responden II sebanyak 5 kali, 4 kali aspek tersebut terlaksana, dan hanya 1 kali aspek tersebut tidak terlaksana.

Aspek keempat, guru melatih siswa mengenali perasaan orang lain. Berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan terhadap responden II sebanyak 5 kali, 5 kali aspek tersebut terlaksana.

Aspek kelima, gurumelatih siswa mengendalikan emosi diri sendiri. Berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan terhadap responden II sebanyak 5 kali, 5 kali aspek tersebut terlaksana.

Aspek keenam, guru mendengarkan cerita siswa dengan penuh empati dan meneguhkan perasaan siswa. Berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan terhadap responden II sebanyak 5 kali, 4 kali aspek tersebut terlaksana dan hanya 1 kali aspek tersebut tidak terlaksana.

Aspek ketujuh, guru melatih siswa bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri. Berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan terhadap responden II sebanyak 5 kali, 3 kali aspek tersebut terlaksana dan 2 kali aspek tersebut tidak terlaksana.

Aspek kedelapan, guru melatih siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal. Berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan terhadap responden II sebanyak 5 kali, 3 kali aspek tersebut terlaksana dan 2 kali aspek tersebut tidak terlaksana.

Aspek kesembilan, guru berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa. Berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan terhadap responden II sebanyak 5 kali, 3 kali aspek tersebut terlaksana dan 2 kali aspek tersebut tidak terlaksana.

Aspek kesepuluh, guru melatih siswa dalam memecahkan masalah. Berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan terhadap responden II sebanyak 5 kali, 2 kali aspek tersebut terlaksana dan 3 kali aspek tersebut tidak terlaksana.

Kesepuluh aspek yang diobservasi telah diketahui, kemudian dijumlahkan secara keseluruhannya. Maka akan dapat diketahui hasil dari upaya guru mata pelajaran ekonomi dalam mengembangkan emosi siswa oleh responden II yang dijumlahkan dari hasil jawaban “ ya” yaitu sebanyak 37 kali, dengan persentase sebesar 74%. Sedangkan jawaban “tidak” sebanyak 13 kali, dengan persentase sebesar 26%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa upaya guru dalam mengembangkan emosi siswa oleh responden II dikategorikan cukup optimal berada pada rentang 56% - 75%. ( Lihat lampiran V )

Tabel IV.13  
Rekapitulasi Tentang Upaya Guru Mata Pelajaran Ekonomi Dalam  
Mengembangkan Emosi Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 03 Teluk  
KuantanKecamatan Kuantan Tengah  
Kabupaten Kuantan Singingi

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Alternatif jawaban				JUMLAH
		Ya		Tidak		
		F	P	F	P	100 %
1	Guru melatih siswa untuk mengungkapkan emosi mereka secara sehat.	9	90%	1	10%	100 %
2	Guru mendorong siswa untuk bisa mengekspresikan perasaannya dengan baik	9	90%	1	10%	100 %
3	Guru mencontohkan komunikasi dengan baik	8	80%	2	20%	100 %
4	Guru melatih siswa mengenali perasaan orang lain	9	90%	1	10%	100 %
5	Guru melatih siswa mengendalikan emosi diri sendiri	8	80%	3	30%	100 %
6	Guru mendengarkan cerita siswa dengan penuh empati dan meneguhkan persaan siswa	5	50%	5	50%	100 %
7	Guru melatih siswa bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri.	6	60%	4	40%	100 %
8	Guru melatih siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal	7	70%	3	30%	100 %
9	Guru berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa	7	70%	3	30%	100 %
10	Guru melatih siswa dalam memecahkan masalah	4	40%	6	60%	100 %
JUMLAH		72	72%	28	28%	100%

## **2. Data tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam Mengembangkan Emosi Siswa**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas 3 Teluk Kuantan pada tanggal 30 Juli 2012 jam 09.00 dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran ekonomi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi emosi siswa yaitu :

- a. Bagaimana kerja sama yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan orang tua siswa dalam mengembangkan emosi siswa tersebut ?.  
Dalam mengembangkan emosi siswa yaitu kurangnya kerja sama antara orang tua dan sekolah, karena orang tua menyerahkan semuanya kepada sekolah saja, padahal waktu di sekolah hanya sedikit dibandingkan dengan di luar sekolah.
- b. Pernahkah pihak sekolah dalam mendidik siswa dengan kekerasan (memukul) siswa tersebut ?. Perlakuan memukul memang ada juga dilakukan itu semua dilakukan dalam rangka mendidik mereka saja, bukan karena berdasarkan dendam dan sebagai pelampias kemarahan.
- c. Apakah ada perbedaan usia dalam mengembangkan emosi siswa ?.  
Ada, karena kematangan emosi dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan dan kematangan fisiologis seseorang. Ketika usia semakin tua, kadar hormonal dalam tubuh turut berkurang, sehingga mengakibatkan penurunan pengaruhnya terhadap kondisi emosi.

- d. Bagaimana pengaruh kebudayaan disekitar lingkungan sekolah terhadap emosi siswa ?. Memang sangat berpengaruh sekali lingkungan sekitar sekolah terhadap emosi siswa, apalagi sekolah kita tidak jauh dari pasar maka siswa susah untuk mengontrol, itulah yang menjadi kendala bagi siswa.
- e. Kegiatan apa saja yang dilakukan pihak sekolah agar tidak terjadi perubahan interaksi dengan teman sebaya ?. Peserta didik sering kali membangun interaksi sesama teman sebayanya secara khas dengan cara berkumpul untuk melakukan aktivitas bersama dengan membentuk macam geng.

### **C. Analisa Data**

#### **1. Analisis data tentang Upaya Guru Mata Pelajaran Ekonomi dalam Mengembangkan Emosi Siswa**

Analisis data dimaksudkan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi kepada guru mata pelajaran ekonomi sebagaimana yang telah dipaparkan diatas. Observasi ini sebanyak 10 item pernyataan untuk 1 orang guru mata pelajaran ekonomi di SMAN 03 Teluk Kuantan yang berjumlah 2 Orang.

Observasi yang penulis lakukan berjumlah 10 item pernyataan, dimana setiap mengandung alternatif jawaban “ya” atau “tidak”, analisis data ini pada prinsipnya bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab pertama yaitu untuk mengetahui upaya guru



mata pelajaran ekonomi dalam mengembangkan emosi siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan emosi siswa di SMAN 03 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Berdasarkan pembahasan data yang penulis paparkan pada penyajian hasil penelitian penulis menggunakan “teknik analisa data deskriptif kualitatif persentase dengan maksud menggambarkan temuan hasil penelitian dapat dilakukan dengan persentase dan distribusi frekuensi, lalu menganalisis informasi yang ada dibalik angka-angka.”<sup>1</sup> Untuk mencari hasil observasi yaitu dengan menjumlahkan dan membandingkan dengan jumlah yang diharapkan untuk memperoleh persentase, persentase yang diperoleh ditafsirkan dalam bentuk kualitatif dengan ketentuan sebagai berikut :

Sangat optimal	: 76% - 100%
Cukup optimal	: 56% - 75%
Kurang optimal	: 40% - 55%
Tidak optimal	: Kurang dari 40%

Penulis melakukan observasi sebanyak 10 kali kemudian penulis merekapitulasi hasil obsevasi kedalam tabel. Untuk mempermudah menganalisa data yang telah diperoleh maka penulis melampirkan rekapitulasi hasil observasi kepada guru mata pelajaran ekonomi di SMAN 03 Teluk Kuantan seperti pada tabel berikut :

---

<sup>1</sup> Tim *Teknik Penyusunan Skripsi*. ( Pekanbaru : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau 1427/2006) hal. 27

Tabel IV.16  
Rekapitulasi Tentang Upaya Guru Mata Pelajaran Ekonomi Dalam  
Mengembangkan Emosi Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 03 Teluk  
KuantanKecamatan Kuantan Tengah  
Kabupaten Kuantan Singingi

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Alternatif jawaban				JUMLAH
		Ya		Tidak		
		F	P	F	P	100 %
1	Guru melatih siswa untuk mengungkapkan emosi mereka secara sehat.	9	90%	1	10%	100 %
2	Guru mendorong siswa untuk bisa mengekspresikan perasaannya dengan baik	9	90%	1	10%	100 %
3	Guru mencontohkan komunikasi dengan baik	8	80%	2	20%	100 %
4	Guru melatih siswa mengenali perasaan orang lain	9	90%	1	10%	100 %
5	Guru melatih siswa mengendalikan emosi diri sendiri	8	80%	3	30%	100 %
6	Guru mendengarkan cerita siswa dengan penuh empati dan meneguhkan persaan siswa	5	50%	5	50%	100 %
7	Guru melatih siswa bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri.	6	60%	4	40%	100 %
8	Guru melatih siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal	7	70%	3	30%	100 %
9	Guru berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa	7	70%	3	30%	100 %
10	Guru melatih siswa dalam memecahkan masalah	4	40%	6	60%	100 %
JUMLAH		72	72%	28	28%	100%

Berdasarkan hasil tabel rekapitulasi observasi penulis diatas maka dapat dianalisa sebagai berikut:

- a. Guru melatih siswa untuk mengungkapkan emosi mereka secara sehat.

Berdasarkan hasil observasi sebanyak 10 kali. Maka diperoleh frekuensi jawaban “ya” berjumlah sebanyak 9 kali dengan persentase 90%, sedangkan frekuensi jawaban “tidak” berjumlah sebanyak 1 kali dengan persentase 10%. Dengan demikian berdasarkan kriteria yang ditetapkan aspek ini tergolong sangat optimal karena berada pada rentang 76%-100%.

- b. Guru mendorong siswa untuk bisa mengekspresikan persaannya dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi sebanyak 10 kali. Maka diperoleh frekuensi jawaban “ya” berjumlah sebanyak 9 kali dengan persentase 90%, sedangkan frekuensi jawaban “tidak” berjumlah sebanyak 1 kali dengan persentase 10%. Dengan demikian berdasarkan kriteria yang ditetapkan aspek ini tergolong sangat optimal karena berada pada rentang 76%-100%.

- c. Guru mencontohkan komunikasi dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi sebanyak 10 kali. Maka diperoleh frekuensi jawaban “ya” berjumlah sebanyak 8 kali dengan persentase 80%, sedangkan frekuensi jawaban “tidak” berjumlah sebanyak 2 kali dengan persentase 20%. Dengan demikian berdasarkan kriteria yang ditetapkan aspek ini tergolong sangat optimal karena berada pada rentang 76%-100%.

- d. Guru melatih siswa mengenali perasaan orang lain. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 10 kali. Maka diperoleh frekuensi jawaban “ya” berjumlah sebanyak 9 kali dengan persentase 90%, sedangkan frekuensi jawaban “tidak” berjumlah sebanyak 1 kali dengan persentase 10%. Dengan demikian berdasarkan kriteria yang ditetapkan aspek ini tergolong sangat optimal karena berada pada rentang 76%-100%.
- e. Guru melatih siswa mengendalikan emosi diri sendiri. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 10 kali. Maka diperoleh frekuensi jawaban “ya” berjumlah sebanyak 8 kali dengan persentase 80%, sedangkan frekuensi jawaban “tidak” berjumlah sebanyak 2 kali dengan persentase 20%. Dengan demikian berdasarkan kriteria yang ditetapkan aspek ini tergolong sangat optimal karena berada pada rentang 76%-100%.
- f. Guru mendengarkan cerita siswa dengan penuh empati dan meneguhkan perasaan siswa. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 10 kali. Maka diperoleh frekuensi jawaban “ya” berjumlah sebanyak 5 kali dengan persentase 50%, sedangkan frekuensi jawaban “tidak” berjumlah sebanyak 5 kali dengan persentase 50%. Dengan demikian berdasarkan kriteria yang ditetapkan aspek ini tergolong kurang optimal karena berada pada rentang 40%-55%.
- g. Guru melatih siswa bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 10 kali. Maka diperoleh frekuensi jawaban “ya” berjumlah sebanyak 6 kali dengan persentase 60%, sedangkan frekuensi jawaban “tidak” berjumlah sebanyak 4 kali

dengan persentase 40%. Dengan demikian berdasarkan kriteria yang ditetapkan aspek ini tergolong cukup optimal karena berada pada rentang 56%-75%.

- h. Guru melatih siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 10 kali. Maka diperoleh frekuensi jawaban “ya” berjumlah sebanyak 7 kali dengan persentase 70%, sedangkan frekuensi jawaban “tidak” berjumlah sebanyak 3 kali dengan persentase 30%. Dengan demikian berdasarkan kriteria yang ditetapkan aspek ini tergolong cukup optimal karena berada pada rentang 56%-75%.
- i. Guru berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 10 kali. Maka diperoleh frekuensi jawaban “ya” berjumlah sebanyak 7 kali dengan persentase 70%, sedangkan frekuensi jawaban “tidak” berjumlah sebanyak 3 kali dengan persentase 30%. Dengan demikian berdasarkan kriteria yang ditetapkan aspek ini tergolong sangat optimal karena berada pada rentang 56%-75%.
- j. Guru melatih siswa dalam memecahkan masalah. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 10 kali. Maka diperoleh frekuensi jawaban “ya” berjumlah sebanyak 4 kali dengan persentase 40%, sedangkan frekuensi jawaban “tidak” berjumlah sebanyak 6 kali dengan persentase 60%. Dengan demikian berdasarkan kriteria yang ditetapkan aspek ini tergolong kurang optimal karena berada pada rentang 40%-55%.

Berdasarkan rekapitulasi diatas dapat diketahui dari 10 item yang di observasi sebanyak 10 kali, maka yang menjawab ”ya” sebanyak 72 kali atau jika dipresentasikan sebanyak 72%. Sedangkan yang menjawab “tidak” sebanyak 28 kali atau jika dipresentasikan sebanyak 28% dan jumlah keseluruhannya 100 item. Berdasarkan ketentuan diatas, maka dapat penulis analisa dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Pada alternatif jawaban “ya”

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{72}{100} \times 100\%$$

$$= 72\%$$

2. Pada alternatif jawaban “tidak”

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{28}{100} \times 100\%$$

$$= 28\%$$

Berdasarkan hasil dari ukuran di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa upaya guru mata pelajaran ekonomi dalam mengembangkan emosi siswa di SMAN 03 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi adalah “ cukup optimal” karena hasil akhir dari jawaban “ya” berjumlah 72 atau jika dipersentasekan 72% yang terletak pada rentang 56% - 75%. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa Upaya Guru Mata Pelajaran Ekonomi dalam Mengembangkan Emosi Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 tergolong cukup optimal.

## **2. Analisis data tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam Mengembangkan Emosi Siswa**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran ekonomi di SMAN 03 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi yang penulis lakukan dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan emosi siswa adalah sebagai berikut:

- a. Kerja sama pihak sekolah dengan orang tua siswa dalam mengembangkan emosi siswa

Masih kurangnya kerja sama antara orang tua dan sekolah dalam mengembangkan emosi siswa karena orang tua menyerahkan semuanya kepada sekolah saja, padahal waktu di sekolah hanya sedikit dibandingkan dengan di luar sekolah.

- b. Pihak sekolah mendidik siswa dengan kekerasan (memukul)

Perlakuan memukul dilakukan dalam rangka mendidik siswa, bukan karena berdasarkan dendam dan sebagai pelampias kemarahan.

- c. Perbedaan usia

kematangan emosi dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan dan kematangan fisiologis seseorang. Ketika usia semakin tua, kadar

hormonal dalam tubuh turut berkurang, sehingga mengakibatkan penurunan pengaruhnya terhadap kondisi emosi.

- d. Pengaruh kebudayaan disekitar lingkungan sekolah terhadap emosi siswa

Kebudayaan sangat berpengaruh sekali di lingkungan sekitar sekolah terhadap emosi siswa, apalagi sekolah tidak jauh jaraknya dari pasar maka siswa susah untuk mengontrol, itulah yang menjadi kendala bagi siswa.

- e. Interaksi dengan teman sebaya

Peserta didik sering kali membangun interaksi sesama teman sebayanya secara khas dengan cara berkumpul untuk melakukan aktivitas bersama dengan membentuk macam geng.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan judul Upaya Guru Mata Pelajaran Ekonomi Dalam Mengembangkan Emosi Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 03 Teluk Kuantan Kecamatan Kuatan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi maka dapat penulis ambil kesimpulan :

1. Upaya Guru Mata Pelajaran Ekonomi Dalam Mengembangkan Emosi Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 03 Teluk Kuantan Kecamatan Kuatan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dengan hasil jawaban responden yaitu 72 % dikategorikan Cukup Optimal : 56 % - 75 %
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan emosi yaitu:

- a. Peran orangtua

Pola asuh orang tua terhadap anak bervariasi. Ada pola asuhnya menurut apa yang dianggap terbaik oleh dirinya sendiri saja, tetapi ada juga dengan penuh cinta kasih. Perbedaan pola asuh orang tua seperti ini dapat berpengaruh terhadap perbedaan perkembangan emosi peserta didik.

- b. Perubahan interaksi dengan Teman Sebaya

Peserta didik sering kali membangun interaksi sesama teman sebayanya secara khas dengan cara berkumpul untuk melakukan aktivitas bersama dengan membentuk semacam geng. Interaksi antar

anggotanya dalam suatu kelompok geng biasanya sangat tinggi solidaritasnya. Factor yang sering menimbulkan masalah emosi pada masa ini adalah hubungan cinta dengan lawan jenis.

c. Usia

Perkembangan kematangan emosi yang dimiliki seseorang sejalan dengan pertambahan usianya. Hal ini dikarenakan kematangan emosi dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan dan kematangan fisiologis seseorang. Ketika usia makin tua, kadar hormonal dalam tubuh turut berkurang, sehingga mengakibatkan penurunan pengaruhnya terhadap kondisi emosi.

d. Perubahan interaksi dengan sekolah

Sekolah merupakan tempat pendidikan yang sangat diidealkan oleh peserta didik. Para guru merupakan tokoh yang sangat penting dalam kehidupan mereka karena selain tokoh intelektual, guru juga merupakan tokoh otoritas bagi peserta didiknya. Oleh karena itu tidak jarang anak-anak lebih percaya, lebih patuh, bahkan lebih takut kepada guru daripada kepada orang tuanya.

e. teman sebaya, peran orangtua misalnya cara orang tua memperlakukan anak-anaknya akan memberikan akibat yang mendalam dan permanen pada kehidupan anak, dan perbedaan pola asuh dari orangtua seperti ini dapat berpengaruh terhadap perkembangan emosi peserta didik.

## **B. Saran**

1. Perlunya memberikan penjelasan kepada siswa tentang perkembangan emosi mereka.
2. Perlunya menanamkan sifat sabar terhadap guru-guru untuk mendidik siswa agar tidak menyakiti siswa.
3. Perlunya dicari jalan keluar untuk bisa kerja sama antara guru-guru dengan orang tua siswa.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abuddin Nata. 2003. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana
- Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Kencana
- Alfinar Aziz. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anas Sudijono. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Ari Ginanjar Agustian. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual*, Jakarta: Arga
- Abdulqawi.blogspot.com/./peran-guru-dalam/mengembangkan
- Bimo wargito. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi
- Daniel Goleman. 1998. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Dwi sunar P . 2010. *IQ, EQ, dan SQ*. Jogjakarta: Hasbooks
- H.C. witherington. 1991. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- ,Http: //WWW. Pakguruonline. Pendidikan. Net / Paradigma Pendidikan Masa Depan *Mempersiapkan Kurikulum Pendidikan Abad XXI* (20-01-2008)
- <http://www.kamusbesar.com/18772/mengembangkan>
- [http:// wawan-junaidi.blogspot.com](http://wawan-junaidi.blogspot.com) > *Pengembangan Diri*
- JP. Chaplin. 1981. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Grafindo Persada
- Martinis Yamin. 2006. *Sertifikasi Profesi Keguruan Di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada
- Omar Hamalik. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara

- Peter Salim MA. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press
- SISDIKNAS. 2003. *UU RI NO.20*, Jakarta: Sinar Grafika
- Syamsu Yusuf LN. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Rosda Karya
- Syafrudin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman. 2003. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Jakarta : Ciputat Press
- Sunarto dan B agung Hartono. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2006.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Tim *Teknik Penyusunan Skripsi*. Pekanbaru : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau 1427/2006
- Zahra Idris. 1981. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Padang : Angkasa Raya
- Zakiah daradjat. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang